

## Dampak fasilitas belajar dan kesiapan belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa

*(the impact of learning facilities and learning readiness on the improvement of student learning outcomes)*

Muhammad Rezza Nur Fathoni<sup>1</sup>, A. Sobandi<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,  
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,  
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia

### ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji dalam tulisan ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Cimahi. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa terdapat fasilitas belajar yang belum memadai serta kesiapan belajar yang belum bisa terealisasi oleh siswa. Dari fenomena yang didapati menunjukkan bahwa salah satu SMK di Cimahi belum bisa merealisasikan pembelajaran yang optimal. Penelitian ini mengkaji aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa di antaranya yaitu fasilitas belajar dan kesiapan belajar. Peneliti menggunakan teknik analisis uji regresi ganda serta korelasi *product moment* untuk mendapati kontribusi dari setiap variabel. Metode *survey* explanasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan hasil analisis data dari sebuah angket yang sudah disebar, responden yang ditentukan peneliti yaitu 106 siswa di salah satu SMK Cimahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar dipersepsi baik dan kesiapan belajar dipersepsi tinggi, secara parsial maupun simultan fasilitas belajar dan kesiapan belajar menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, artinya bahwa hasil belajar yang optimal tergantung pada fasilitas belajar yang baik dan kesiapan belajar yang tinggi.

**Kata Kunci:** *fasilitas belajar, hasil belajar, kesiapan belajar*

### ABSTRACT

*Problem studied in this research is low learning outcomes in office administration program at one in the Vocational High Schools (VHS) in Cimahi. It is characterized by the existence of learning facilities that are still inadequate and learning readiness that students cannot yet realize. From this phenomenon it can be explained that the office administration program at one on Vocational School Cimahi has not been able to realize optimal learning. This study examine the factors that influence learning outcomes from two factors that influence it. Namely learning facilities and learning readiness. the researcher use multiple regression text data analysis techniques and product moment correlations to find contributions from each variable. The explanasi survey method was had been distributed, respondenst determined by reseachers,*

*namely 106 students. The results showed that learning facilities were perceived good and learning readiness was highly perceived, partially or simultaneously learning facilities and learning readiness showed positive and significant effects, meaning that optimal learning outcomes were dependent on good learning facilities and high learning readiness.*

**Keywords:** *learning facilities, learning readiness, learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam ranah sekolah merupakan salah satu yang dikategorikan sebagai pendidikan formal. Setiap lembaga pendidikan formal memiliki tujuan untuk mengoptimalkan kualitas lulusannya agar siap terjun langsung ke dalam dunia kerja. SMK memiliki tugas menghasilkan siswa atau lulusan yang kompeten dan memiliki kesiapan untuk bekerja serta memiliki komitmen yang kuat dalam menghadapi persaingan kerja yang nanti akan dihadapi. Oleh karena itu, kualitas proses pembelajaran harus menjadi perhatian yang serius bagi SMK sehingga perolehan hasil belajar yang tinggi dapat diraih oleh seluruh siswa.

Hasil belajar yang berkualitas merupakan harapan semua pihak, baik pihak sekolah, orang tua, maupun siswa. Namun melihat kenyataan, perolehan hasil belajar dari kebanyakan siswa tidak berada pada tingkat yang diharapkan, masih terdapatnya siswa yang belum memenuhi KKM dari yang ditetapkan.

**Tabel 1**

**Capaian rata-rata nilai UTS dan UAS yang berada di bawah KKM pada Pelajaran Produktif kelas X**

Tahun Ajaran	Mata Pelajaran Produktif					
	Kearsipan		Teknologi Perkantoran		Korespondensi	
	UTS	UAS	UTS	UAS	UTS	UAS
2015 – 2016	33,6 %	39,9 %	24,4 %	38,3 %	28,3 %	37,6 %
2016 – 2017	44,1 %	41,9 %	36,7 %	39,7 %	33,1 %	36,3 %
2017 – 2018	29,1 %	46,5 %	25,6 %	38,1 %	26,3 %	9,7 %
<b>TOTAL</b>	35,6 %	42,7 %	28,9 %	38,7 %	29,2 %	27,8 %

Sumber: Dokumen guru di salah satu SMK Cimahi

Keterangan : KKM seluruh mata pelajaran Produktif adalah 75

Berdasarkan data yang diperoleh sebagaimana tertera pada tabel 1 perolehan hasil belajar pelajaran kearsipan memiliki capaian paling rendah dibandingkan mata pelajaran produktif lainnya.

Rendahnya hasil belajar salah satu SMK di Cimahi setelah dilakukan observasi sederhana diduga kesiapan belajar siswanya masih belum optimal, hal ini tercermin saat dilakukannya proses pemberian materi masih terdapatnya siswa yang bermalas-malasan untuk belajar, sebagian siswa belum tepat waktu untuk mengikuti jam pelajaran, tidak mempunyai bahan ajar seperti buku pelajaran, alat tulis dan ada siswa yang

memaksakan belajar dalam situasi yang tidak memungkinkan untuk melakukan proses pembelajaran.

Effendi (2017, hlm. 22) mengatakan bahwa: Kondisi siswa yang mempunyai kesiapan belajar berkategori tinggi akan lebih berjuang dalam memberikan sebuah respon positif dari beberapa pertanyaan atau arahan pendidik saat proses berlangsungnya pembelajaran.

Selain tingkat kesiapan siswa hasil belajar juga dipengaruhi oleh fasilitas belajar, oleh karena itu sekolah sudah seharusnya memberikan kelengkapan serta kenyamanan fasilitas belajar di sekolah, karena dengan memberikan kelengkapan serta kenyamanan fasilitas belajar akan mengoptimalkan siswa dalam melakukan pembelajaran di sekolah. Berbalik pada faktanya di lapangan berdasarkan pengalaman langsung penulis di salah satu SMK Cimahi, penulis menemukan bahwa masih terdapatnya kekurangan kelengkapan fasilitas belajar.

Fasilitas Belajar merupakan faktor yang memiliki peran penting untuk merealisasikan tujuan suatu pembelajaran, fasilitas belajar yang memadai dapat memudahkan siswa maupun guru bahkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Masih banyak sekolah yang tidak memberikan fasilitas belajar yang lebih baik kepada siswa, padahal peran dari fasilitas belajar yang memadai sangat penting untuk keefektifan proses pembelajaran di sekolah. Fasilitas belajar yang kurang dapat menurunkan semangat belajar dalam diri siswa, selain dari semangat belajar, kenyamanan serta motivasi belajar pun akan berkurang dikarenakan kurangnya fasilitas belajar. Oleh karena itu sekolah harus berupaya keras dalam memberikan fasilitas yang memadai, siswa dapat lebih nyaman dan juga menumbuhkan motivasi yang kuat untuk mengikuti setiap proses pembelajaran di sekolah jika didukung oleh fasilitas yang memadai.

Atas dasar hal tersebut, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh fasilitas belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil yang dicapai dalam proses belajarnya. Adapun tujuan pengkajian masalah yang akan diteliti adalah untuk mengetahui seberapa besar kedua hal tersebut berpengaruh dengan cara menganalisis determinan fasilitas belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil yang diperoleh dalam proses belajar siswa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Hasil Belajar

Syaodih (2009, hlm. 102) mengutarakan bahwa: Hasil belajar merupakan sebuah keluaran yang berasal dari kemampuan masing-masing individu. Pencapaian hasil belajar individu dapat dilihat dari bagaimana cara dia berperilaku, bagaimana cara dia merespon, bagaimana cara dia berfikir maupun kemampuan motorik.

Sudjana (2009, hlm. 3) hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu berubahnya perilaku dari hasil belajar atau melihat pada pengertian secara luas diantaranya ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli tersebut, dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil yang dikeluarkan oleh siswa pada proses belajar yaitu capaian yang diraih

---

siswa melalui proses pembelajaran pada tempo tertentu untuk mencapai tujuan yang telah tersusun dalam indikator pembelajaran yang diantaranya terdiri dari ranah kognitif, afektik, dan psikomotorik

### **Fasilitas Belajar**

Mulyasa (2012, hlm. 49) menyatakan bahwa: Sarana belajar terdiri atas berbagai perlengkapan yang digunakan dalam menunjang terjadinya proses pembelajaran, seperti bangunan yang dimiliki sekolah, fasilitas ruang kelas, meja kursi, serta benda-benda yang membantu pada proses pembelajaran.” Merujuk pada pendapat tersebut, fasilitas belajar dapat diartikan keseluruhan yang terdiri atas perlengkapan atau perangkat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Suharsimi Arikunto (dalam Suryosubroto, 2009, hlm. 292) yang mengutarakan pendapatnya ”fasilitas belajar dapat dikatakan seluruh sarana dan juga prasarana yang dapat memudahkan peserta didik bahkan guru”. Fasilitas pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa kategori diantaranya sarana belajar dan prasarana belajar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang relevan. (Putri, & Muhidin, 2018, hlm. 93). Menurut Sobandi et al (2020, hlm. 148) fasilitas pembelajaran atau learning facilities is all kinds which can give simplicity and continuity in learning process. It is expected that by the availability of adequate learning facilities, learning process can be well conducted in the process of material delivery.

Merujuk penjelasan dari beberapa ahli tersebut, dapat diperoleh kesimpulan fasilitas belajar adalah hal yang menunjang terjadinya pembelajaran dalam rangka menciptakan keefektifan proses pembelajaran. Dengan disediakannya fasilitas yang mumpuni dan juga dari segi pemanfaatan yang baik maka bukan hanya siswa yang mendapatkan keuntungannya, seluruh warga sekolah akan menerima imbasnya dikarenakan fasilitas belajar yang memadai. Dapat dilihat seiring berkembangnya pendidikan di dalam negeri maupun luar negeri, sekolah pun dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman agar dapat mengimbangi sekolah-sekolah lainnya yang bertujuan untuk memajukan sekolah serta pembelajaran yang berkualitas..

### **Kesiapan Belajar**

Kesiapan Belajar adalah keadaan yang dirasakan langsung oleh siswa dalam rangka melakukan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengubah perilaku serta berusaha meningkatkan potensi yang ada pada dalam diri siswa. Lalu Jamies Drever dalam (Slameto 2010, hlm. 59) kesiapan belajar yaitu “preparadness respond and react” maksudnya adalah keadaan siap memberikan sebuah respon dan reaksi. Lebih lanjut menurut Hamalik (2013, hlm. 41) kesiapan dapat digambarkan sebagai suatu keadaan peserta didik yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran tertentu.

“Kesiapan Belajar dapat dikategorikan menjadi beberapa macam seperti perhatian, adanya motivasi, dan peningkatan kesiapan”. (Nasution, 2010, hlm. 179). Menurut Chang dalam (Monkaresi, Abbasi, & Razyani 2015, hlm. 866) mengemukakan bahwa “Readiness for self-directed learning is considered as a learning behavior allowing students to rely on their own initiatives to continue learning”, artinya kesiapan

untuk pembelajaran mandiri dianggap sebagai perilaku belajar yang memungkinkan siswa untuk mengandalkan inisiatif mereka sendiri untuk terus belajar.

Merujuk pada pendapat di atas mengenai kesiapan belajar dapat disimpulkan kesiapan belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi serta menunjang kesuksesan kegiatan pembelajaran, kesiapan belajar memberikan dan meningkatkan kepercayaan diri, motivasi dalam proses belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipilih peneliti yaitu survei eksplanasi. Metode survei eksplanasi ini dilakukan dengan cara memberikan Kuesioner kepada responden mengenai variabel Fasilitas Belajar dan Kesiapan belajar. Adapun variabel Hasil Belajar, dilihat pada rata-rata UTS dan UAS. Kuesioner variabel Fasilitas Belajar ( $X_1$ ) berjumlah 27 item yang merupakan turunan dari 6 indikator, selanjutnya variabel Kesiapan Belajar ( $X_2$ ) berjumlah 22 item yang merupakan turunan dari 3 indikator. Sebelum Kuesioner digunakan, terlebih dahulu dilakukannya uji validitas dan juga uji reliabilitas.

Penelitian ini mengambil sampel sejumlah 106 siswa dari total siswa 144 orang, Teknik analisis yang dipakai untuk mengolah data pada penelitian kuantitatif ini terdiri dari teknik deskriptif dan teknik inferensial. Analisis deskriptif dipilih untuk mengetahui persepsi responden akan hal fasilitas belajar, kesiapan belajar serta hasil belajar disajikan dalam persentase serta perhitungan rata-rata. Selanjutnya penjabaran inferensial yang dipilih dengan tujuan memperoleh pengaruh dari fasilitas belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa dan di dalam pengujian hipotesis dilakukannya uji normalitas, uji homogenitas, linieritas, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan perhitungan regresi ganda.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

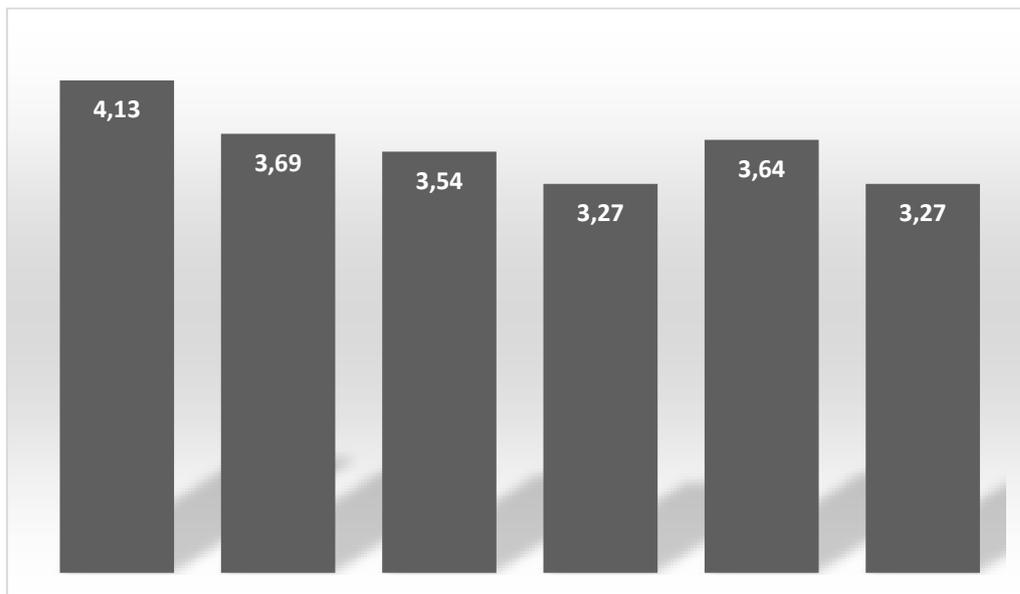
### **Fasilitas Belajar**

Variabel fasilitas belajar diukur melalui 7 indikator. Hasil rekapitulasi rata-rata dilihat dari tanggapan terhadap ketujuh indikator variabel fasilitas belajar dituangkan pada Tabel 2.

**Tabel 2**
  
**Rekap Tanggapan Jawaban Responden dalam**
  
**Variabel X<sub>1</sub> (Fasilitas Belajar)**

No	Indikator	Item	Jumlah Responden	Rata-Rata	Penafsiran
1	Keadaan gedung sekolah	1,2,3,4	106	4,13	Baik
2	Kuantitas dan Kualitas ruang kelas	5,6,7,8	106	3,69	Baik
3	Keberfungsian perpustakaan	9,10,11,12	106	3,54	Baik
4	Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium	13,14,15,16,17,18,19,20	106	3,27	Cukup Baik
5	Ketersediaan buku pelajaran	21,22,23,24	106	3,64	Baik
6	Optimalisasi media atau alat bantu	25,26,27	106	3,27	Cukup Baik
				3,59	Baik

**Gambar 1**
  
**Rekap Rata-Rata Tanggapan Responden dalam**
  
**Variabel X<sub>1</sub> (Fasilitas Belajar)**



Melihat pada tabel 2 dan juga gambar 1 menunjukkan rata-rata jawaban tertinggi Fasilitas Belajar adalah pada indikator keadaan gedung sekolah yaitu sebesar 4,13 yang

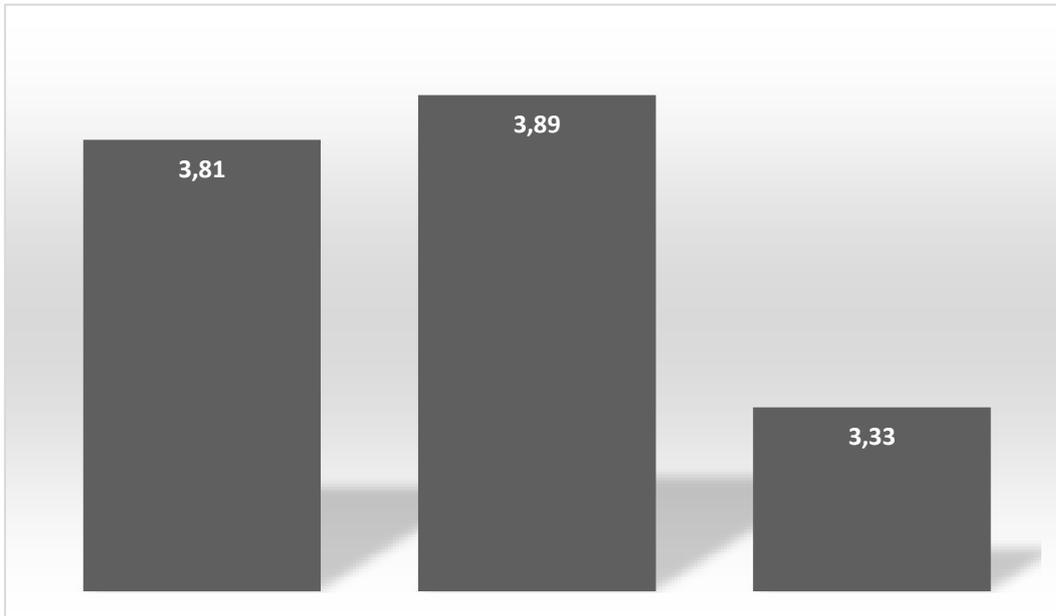
bilamana dilihat dari kategori penafsiran nilai di 3,40 – 4,19 secara kategori pada penafsiran baik. Hasil terendah terdapat di indikator keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium dan optimal media/alat bantu yaitu 3,27 yang dihubungkan dengan kriteria penafsiran nilai di 2,60 – 3,39 secara kategori cukup baik. Untuk rata-rata keseluruhan skor rata-rata variabel yaitu 3,59 yang bilamana dilihat dari kesesuaian pada tabel diatas, maka skor/angka tersebut dapat disimpulkan di 3,40 – 4,19 atau secara kategori baik. Maka dari itu secara keseluruhan dari analisis variabel X1 (Fasilitas Belajar) di salah satu SMK Cimahi dipersepsikan dalam ketegori baik.

### Kesiapan Belajar

Variabel kesiapan belajar diukur melalui 3 indikator. Hasil rekapitulasi rata-rata dilihat dari tanggapan terhadap ketiga indikator variabel kesiapan belajar dituangkan dalam Tabel 3

**Tabel 3**  
**Rekap Tanggapan Jawaban Responden dalam Variabel X<sub>2</sub> (Kesiapan Belajar)**

No	Indikator	Item	Jumlah Responden	Rata-Rata	Penafsiran
1	Konsisi fisik, mental, dan emosional	1,2,3,4,5,6,7,8	106	3,81	Tinggi
2	Kebutuhan, motif, dan tujuan	9,10,11,12,13,14,15,16	106	3,89	Tinggi
3	Keterampilan dan Pengetahuan yang telah dipelajari	17,18,19,20,21,22	106	3,33	Sedang
				3,67	Tinggi



**Gambar 2**  
**kecenderungan Tanggapan Responden dalam Variabel X<sub>2</sub> (Kesiapan Belajar)**

Melihat pada tabel 4 dan juga gambar 2 menunjukkan bahwa nilai skor rata-rata jawaban tertinggi Kesiapan Belajar berada pada indikator kebutuhan, motif dan tujuan yaitu 3,89 yang apabila dihubungkan dengan kategori penafsiran nilai pada 3,40 – 4,19 dilihat pada penafsiran tinggi. Skor terendah terdapat di indikator keterampilan dan pengetahuan yang telah dipelajari yaitu 3,33 yang bilamana dihubungkan dengan kriteria penafsiran nilai di 2,60 – 3,39 secara kategori pada sedang. Untuk keseluruhan skor rata-rata variabel yaitu 3,67 yang bilamana dilihat kesesuaian tabel diatas, angka tersebut di 3,40 – 4,19 dapat dilihat secara kategori pada tinggi. kesimpulannya secara keseluruhan dari analisis variabel X<sub>2</sub> (Kesiapan Belajar) di salah satu SMK Cimahi dipersepsikan dalam ketegori baik.

### **Hasil Belajar Siswa**

Hasil Belajar seluruh siswa diperoleh dari rata-rata nilai UTS dan UAS. Selanjutnya dilihat keseluruhan nilai Siswa.

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa**

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tinggi	27	19%
2	Sedang	43	51%
3	Rendah	36	30%
Total		106	100.0%

Melihat pada data tabel 5 rata-rata nilai UTS dan UAS dikatakan rendah, terlihat masih terdapat siswa yang tidak bisa memenuhi KKM. Nilai tertinggi yang diraih siswa yaitu 87,0 dan nilai terendah yaitu 67,8.

Melihat data pada tabel 4 persentase siswa yang berada pada kriteria tinggi sebesar 19%, kriteria sedang sebesar 51%, dan siswa yang berada pada kriteria rendah sebesar 30%. Dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar siswa yang berada pada kategori sedang.

#### **Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa**

Melihat dari hasil pengolahan data, maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai 4.427 > 1.659. Melihat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  diambil kesimpulan bahwasannya pernyataan diterima. Maka, terdapatnya pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar. Selanjutnya melihat perhitungan korelasi sebesar 0.544. Dapat dinyatakan terdapatnya pengaruh Fasilitas Belajar ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar ( $Y$ ) dengan tingkatan pengaruh kategori sedang.

Apabila fasilitas belajar memadai dan dimaksimalkan dengan baik tentu dapat diperoleh hasil belajar yang baik pula. (Prihatin, 2017, hlm. 445). Fasilitas Belajar termasuk aspek yang memiliki peran dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Fasilitas belajar adalah suatu hal yang penting sebagai penunjang keberhasilan suatu pembelajaran, dengan lengkapnya fasilitas belajar di suatu sekolah, maka tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah akan terlaksana secara efektif.

#### **Pengaruh Kesiapan belajar terhadap Hasil Belajar Siswa**

Melihat dari hasil pengolahan data, maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai 2.221 > 1.659. Melihat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  diambil kesimpulan bahwasannya pernyataan diterima. Maka, terdapatnya pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar siswa. Selanjutnya melihat analisis korelasi didapatkan 0.448. Dapat dinyatakan terdapatnya pengaruh Kesiapan Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar ( $Y$ ) dengan tingkatan pengaruh kategori sedang.

Keadaan fisik yang prima, mental kuat, keperluan belajar yang lengkap sangat membantu proses berlangsungnya belajar, kesiapan dapat berpengaruh pada hasil belajar, bilamana hasil belajar terpenuhi secara sempurna maka tujuan pembelajaran pun akan terpenuhi secara sempurna pula. (Sinta, 2017, hlm. 12-13).

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah aspek kesiapan belajar yang terdapat pada siswa itu sendiri. Kesiapan belajar perlu digaris bawahi bahwasannya memang kesiapan belajar merupakan langkah pertama demi keberhasilan

suatu pembelajaran. Dengan kesiapan belajar yang dimiliki seseorang sudah optimal, maka kegiatan/proses selanjutnya yang hendak dilakukan akan berjalan seiring kesiapan belajar yang sudah optimal, begitupun dengan hasil belajar.

### **Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa**

Melihat dari hasil pengolahan data, maka diperoleh  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dengan nilai  $25.153 \geq 3.080$ . Melihat  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  diambil kesimpulan bahwasannya pernyataan diterima. Maka, terdapatnya pengaruh yang diantaranya Fasilitas Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar siswa..

Perhitungan regresi ganda mendapatkan hasil persamaan regresi variabel Fasilitas Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar =  $59.453 + 0.112 (X_1) + 0.085 (X_2)$ . Tanda positif (+) ini dapat diartikan meningkatnya atau menurunnya dalam satu variabel, maka diikuti oleh meningkatnya atau menurunnya variabel lainnya, oleh karena itu, makin baiknya fasilitas belajar dan kesiapan belajar maka tinggi juga hasil belajar, begitupun melihat kearah sebaliknya.

Jadi, melihat pada perhitungan korelasi didapatkan 0.573, yang dimana nilai korelasi di rentang nilai antara 0,400 – 0,599 berada di tingkatan sedang. Hal ini dapat dinyatakan terdapatnya pengaruh yang sedang dari Variabel Fasilitas Belajar ( $X_1$ ), Variabel Kesiapan Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar ( $Y$ ).

Selanjutnya melihat pada perhitungan koefisien determinasi, bahwasannya koefisien determinasi sebesar 0.328 atau dapat dipresentasikan adalah 32.8%, dapat dilihat besarnya pengaruh Fasilitas Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar adalah 32,8 %, untuk 67.2% dipengaruhi beberapa faktor lainnya yang tidak penulis teliti.

Keterlibatan Fasilitas belajar sangat diperlukan dalam keberhasilan proses pembelajaran siswa di sekolah. Fasilitas belajar yang lengkap dapat memotivasi siswa untuk giat melakukan belajar. Untuk menjaga harkat pendidikan tetap baik, maka perlu disediakan suatu fasilitas belajar yang dapat memudahkan serta mendorong hasil belajar siswa. (Yulietta, & Sutriyono, 2017, hlm. 1047).

Alwiyah & Nani Imaniyati (2018, hlm. 97) mengutarakan bahwasannya melalui proses belajar, kesiapan belajar akan muncul dalam diri individu tersebut. Maka dari itu, bilamana siswa belum mempunyai kesiapan belajar, proses belajar yang dilakukan pun akan terganggu dan tidak efektif.

Melihat hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan, yaitu; 1) Fasilitas Belajar dan Kesiapan Belajar berpengaruh pada Hasil Belajar; 2) langkah yang dilakukan dalam mencapai serta meningkatkan hasil belajar adalah melalui peningkatkan kualitas fasilitas Belajar dan Kesiapan Belajar dan 3) melihat temuan ini dapat memberikan penegasan pada teori hasil belajar yang menjelaskan hasil belajar dipengaruhi banyak faktor yang dimana disebutkan yaitu fasilitas belajar dan kesiapan belajar.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, dapat diambil simpulan bahwa gambaran tingkat fasilitas belajar salah satu SMK di Cimahi berkategori baik, selanjutnya gambaran tingkat kesiapan belajar pada kategori tinggi. Oleh karena itu,

setiap adanya peningkatan pada fasilitas belajar dan kesiapan belajar diikuti peningkatan hasil belajar, begitupun sebaliknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah, D. & Imaniyati, N. (2018). "Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Siswa sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 95-100.
- Effendi. (2017). "Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja". *Jurnal Pendidikan Fisika*. 15-24.
- Hamalik, O. (2013). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen berbasis sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Monkaresi, H. A. (2015). "Factors Affecting the self-directed learning readiness". *European online journal of natural and social science*, 866.
- Nasution, S. (2010). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prihatin, M. S. (2017). "Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyega". *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 443-452.
- Putri, M. A. & Muhidin, S. A. (2018). "Survei tentang standar fasilitas pembelajaran di SMK Pasundan 1 Bandung". *Jurnal Pendidikan Manajemen perkantoran*, 92-100
- Sinta, V. (2017). "Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Bina Jaya Palembang". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 11-20.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. . Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobandi, A., Yuniarsih T., Rasto, Adman (2020). "Learning Facilities: Can It Improve the Vocational School Productivity?". *Journal of Educational and Social Research*, 148
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Proses Hasil Belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru Berupa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaodih, N. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yulieta, Y. R., & Sutriyono. (2017). "Pengaruh Fasilitas Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Getasan Terhadap Prestasi Belajar". *Jurnal Mitra Pendidikan*. 1046-1058.
-